

ABSTRAK

Ermita Khusniyatul Alawiyah. 24020122420016. **Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Desa Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang, Jawa Tengah.** Magister Biologi, Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Diponegoro, dibawah Bimbingan Fuad Muhammad dan Jafron Wasiq Hidayat.

Ekowisata mangrove berperan penting dalam mendukung konservasi ekosistem pesisir, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan ekonomi lokal. Desa Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang, merupakan salah satu kawasan dengan potensi ekowisata mangrove yang cukup besar, namun pemanfaatannya masih terbatas sehingga diperlukan kajian komprehensif untuk mendukung pengembangan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kawasan ekowisata mangrove Tapak (komposisi–struktur vegetasi dan fauna asosiasi), menilai kesesuaian kawasan untuk aktivitas ekowisata, mengestimasi daya dukung fisik kawasan, serta merumuskan strategi pengembangan ekowisata yang selaras dengan kondisi ekologis dan potensi biotanya. Pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling, plot kuadrat, point count dan wawancara. Analisis data menggunakan indeks nilai penting (INP), indeks keanekaragaman jenis (H'), indeks kesesuaian wisata (IKW), daya dukung fisik kawasan (DDK), SWOT dan AHP. Hasil penelitian diperoleh 3 spesies mangrove yaitu *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora stylosa*, dan *Avicennia marina* dengan total 342 ind/ha, didominasi *R. mucronata* (INP pancang 262,85%; pohon 213,05%). Kerapatan vegetasi mangrove tergolong padat (pancang 17.600 ind/ha; pohon 7.000 ind/ha) dengan keanekaragaman rendah ($H' = 0,413$). Fauna asosiasi yang beragam meliputi ikan, burung, reptil, crustacea, gastropoda dan bivalvia. Indeks kesesuaian ekowisata mangrove di Desa Tapak berada pada kategori S2 (sesuai), yaitu sebesar 72,5%. Kapasitas daya dukung fisik ekowisata mangrove Tapak Semarang mencapai 1.160 orang/hari, dihitung berdasarkan pemanfaatan ruang kawasan dan pengaturan waktu kunjungan wisatawan. Strategi pengembangan ekowisata difokuskan pada menguatkan konservasi mangrove berbasis masyarakat, mengoptimalkan keanekaragaman mangrove dan fauna sebagai daya tarik edukasi, serta meningkatkan pengelolaan wisata sesuai daya dukung lingkungan. Secara keseluruhan, ekowisata mangrove Tapak layak dikembangkan, meskipun tetap memerlukan pengelolaan berkelanjutan agar kondisi ekologis dan daya dukung kawasan tetap terjaga.

Kata Kunci: *Ekowisata Mangrove, Indeks Kesesuaian Wisata, Daya Dukung Kawasan, Strategi Pengembangan Ekowisata, Semarang.*